

Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANC DI PUSKESMAS SIRIWINI KABUPATEN NABIRE TAHUN 2022

Anisa Nanang Sulistyowati¹, Ramla Hakim², Susana Ekariantly Renate³

^{1,2,3}*Dosen Prodi D3 Kebidanan Nabire Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia*

SUBMISSION TRACK

Received: October 28, 2022
Final Revision: November 15, 2022
Available Online: November 23, 2022

KEYWORDS

Knowledge, ANC compliance

CORRESPONDENCE

Phone: 081354119246
E-mail: anisnanang1@gmail.com

ABSTRACT

The national target for achieving ANC K4 visits is 80%, the provincial target for Papua K4 is 55% and the provincial achievement is 37%. This shows that there is still a lack of achievement of provincial and national targets. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about danger signs and compliance with ANC visits. Analytic survey research method with cross sectional approach. Sampling by purposive sampling. Bivariate analysis using chi square. The results obtained were a p value = 0.171 so that the results obtained meant that there was no relationship between knowledge about the danger signs of pregnancy and the compliance of pregnant women with carrying out ANC examinations at the Siritwini Health Center, Nabire Regency, in 2022.

I. INTRODUCTION

Hasil SUPAS tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (Kemenkes, 2020). Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kemenkes, 2020).

Program kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi salah satu indikator

utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat pemerintah menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan (WHO, 2018).

Selama tahun 2006 sampai tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54% (Kemenkes, 2020).

Target Nasional pencapaian kunjungan ANC K4 80%, target provinsi K4 55 % dan pencapaian provinsi adalah

37 % (DinKes Provinsi Papua, 2020). Hal ini menunjukkan masih kurangnya pencapaian dari target provinsi maupun secara nasional. Di wilayah kerja Puskesmas Siritwini pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 181 ibu., sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tahun 2021 dari bulan Januari hingga Maret sebanyak 52 ibu. Pengetahuan ibu tentang bahaya-bahaya dalam kehamilan sebagai resiko tinggi, juga memiliki peranan penting dalam peningkatan dan penurunan keaktifan dalam pemeriksaan atau kunjungan pada masa kehamilannya.

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami risiko tinggi atau komplikasi

obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Wiknjastro, 2010).

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Pada penelitian ini populasinya adalah ibu hamil yang ada di Poli KIA/KB Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire tahun 2021 dari bulan Januari hingga Maret sebanyak 52 ibu hamil. Jumlah sampel sebanyak 45 orang yang ditentukan dengan Purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah catatan rekam medik pasien dan kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang bahaya dalam kehamilan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Analisis data ini menggunakan uji Chi Square dengan menggunakan SPSS.

III. RESULT

1. Analisa Univariat
 - a. Usia responden

Tabel 1
Distribusi Usia Responden Di
Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire
Tahun 2022

Umur	Jumlah	Persen
<20 tahun	6	13
20-35 tahun	35	78
>35 tahun	4	9
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas didapatkan usia ibu hamil lebih banyak di rentang usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 35 orang (78%) sedangkan yang paling sedikit adalah ibu hamil di usia dengan rentang > 35 tahun atau sebanyak 4 orang (9%).

- b. Pekerjaan

Tabel 2
Distribusi Pekerjaan Responden Di
Puskesmas Siritwini Kabupaten
Nabire Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah	Persen
Bekerja	13	29
Tidak bekerja	32	71
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas peneliti menemukan ibu hamil yang bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, dimana ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja sebanyak 32 ibu hamil atau 71% sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 13% .

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden Di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar	8	18
2	Pendidikan Atas	25	55
3	Pendidikan Tinggi	12	27
Total		45	100

Hasil tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil rata-rata adalah pendidikan atas (SMA) sebanyak 55%, sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi hanya 27%.

d. Usia kehamilan

Tabel 4
Distribusi Usia Kehamilan Responden Di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022

No	Usia Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3 bulan	10	22,22
2	4-6 bulan	23	51,11
3	6-9 bulan	12	26,67
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 4-6 bulan yaitu sebanyak 23(51,11 %). Dan yang terkecil adalah

usia kehamilan 1-3 bulan berjumlah 10 (22,22 %).

e. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Responden Di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Baik	19	42.2
Cukup	10	22.2
Kurang	16	35.6
Total	45	100

Dari tabel diatas 5 peneliti menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan hanya 19 orang atau 42,2% yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 16 orang atau 35,6% memiliki pengetahuan kurang.

f. Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil

Tabel 6
Distribusi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Responden Di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022

Kepatuhan Kunjungan ANC	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	27	60
Tidak Patuh	18	40
Total	45	100

2. Analisa Bivariat

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Terhadap Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan ke Puskesmas Siriwini Tahun 2022

Pengetahuan	Kepatuhan meminum ARV				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	24	8	17	19	42,22	0.171
Cukup	5	11	5	11	10	22,22	
Kurang	11	24	5	11	16	35,56	

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil independensi Chi Square bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire tahun 2022 dengan P values 0,171 (>0,05).

IV. Discussion

1. Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan.

Dari hasil penelitian dengan 45 ibu hamil di Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire didapatkan bahwa sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 ibu hamil (42,2%), sebagian dari responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 ibu hamil (22,2%) dan sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 ibu hamil (35,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire dalam kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam sumber misalnya, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster dan lain sebagainya.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dikarenakan saat ini, memang banyak promosi-promosi kesehatan yang diadakan oleh tenaga kesehatan baik di posyandu-posyandu maupun di tempat pelayanan kesehatan. Biasanya hal ini dilakukan setiap satu bulan sekali baik oleh bidan maupun tenaga kesehatan, yang meliputi berbagai masalah termasuk tentang tanda bahaya kehamilan. Dengan bermodal pendidikan yang cukup maka responden cukup mudah untuk menyerap informasi mengenai kesehatan khususnya tentang tanda bahaya kehamilan yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Notoatmodjo (2012), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menyerap informasi yang diterimanya.

Pengetahuan ibu yang baik tentang tanda bahaya kehamilan juga didukung bahwa di wilayah kerja Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire merupakan

wilayah yang cukup dekat dengan perkotaan, sehingga arus informasi di wilayah ini cukup lancar, seperti poster, koran-koran, dan bahkan banyak TV kabel yang menawarkan acara tentang kesehatan, dengan demikian para ibu hamil cukup mudah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan termasuk tentang tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan, lingkungan, media massa/informasi serta cara ibu mendapatkan pengetahuan, akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, hari ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Dari hasil penelitian dengan 45 ibu hamil di Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire menunjukkan bahwa sebagian dari responden patuh dalam melakukan ANC sesuai standar sebanyak 27 ibu hamil (60%) sedangkan sebagian dari responden tidak patuh dalam melakukan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 18 ibu hamil (40%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Siritwini Kabupaten Nabire patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Bila dikaitkan dengan teori Hardiani & Purwanti (2014), Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan. Pada setiap kunjungan Antenatal Care (ANC) petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta ada tidaknya masalah atau komplikasi. Menurut standar WHO dalam kehamilan, minimal kunjungan ANC 4 kali selama masa kehamilan, sebagai berikut : Kunjungan pertama, bisa dilakukan sebelum minggu ke-14 (pada trimester I). Kunjungan kedua, bisa dilakukan sebelum minggu ke-28 (pada trimester II). Kunjungan ketiga, bisa

dilakukan sebelum minggu 28-36 (pada trimester III). Kunjungan keempat, bisa dilakukan setelah minggu ke-36 (pada trimester III).

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windiyati pada tahun 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Siantan Hilir yang menunjukkan bahwa sebagian dari responden patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Kepatuhan ibu dalam melaksanakan *Antenatal Care* ini bisa disebabkan Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan usia ibu.

Hal ini tidak sependapat dengan hasil penelitian oleh Elisa Yulia Kartika pada tahun 2013 di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 56 ibu hamil (71,8%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Kepatuhan ibu dalam melaksanakan *Antenatal Care* ini bisa disebabkan paritas ibu, dimana sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lerep, Kec. Ungaran, Kab. Semarang merupakan ibu multipara. Ibu multipara merupakan ibu yang lebih berpengalaman mengalami kehamilan dibandingkan ibu primipara. Sehingga tidak mengherankan jika sebagian besar ibu patuh dalam melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* karena mereka sudah mengalami kehamilan sebelumnya dan tahu harus melaksanakan kunjungan tersebut secara rutin.

Oleh karena itu pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan usia ibu mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang Tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh melakukan ANC sesuai jadwal sebanyak 11 ibu hamil (24%) dan sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dan tidak patuh melakukan ANC sesuai jadwal sebanyak 8 ibu hamil (17%). Sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan patuh melakukan ANC sesuai jadwal sebanyak 5 ibu hamil (11%) dan sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh melakukan ANC sesuai jadwal sebanyak 5 ibu hamil (11%). Dan sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan kurang dan patuh melakukan ANC sesuai jadwal sebanyak 11 ibu hamil (24 %) dan sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh melakukan ANC sesuai jadwal sebanyak 5 ibu hamil (11%).

Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,171$ sehingga didapatkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022. secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandari (2017) di wilayah kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe tahun 2017” Di dapatkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 Hitung lebih kecil dari X^2 Table ($0,003 < 3,841$) dan nilai p value 0,955 sehingga H_0 diterima dan

H_a ditolak, sehingga dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe. Perilaku yang ditunjukkan tidak sejalan dengan yang diharapkan karena pendidikan yang baik tidak menjadi suatu jaminan akan teratur melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ada.

Penelitian lain yang mendukung dan sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian di Puskesmas Rijali yang mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali dengan nilai ($p=0,745$) (Asmin, Mangosa, Kailola, & Tahitu, 2022).

Kondisi tersebut diatas berbeda dengan teori Green yang diterangkan dalam Notoatmodjo (2012), pendidikan dan pengetahuan adalah salah satu faktor pengubah perilaku yaitu faktor predisposisi (predisposing factors). Pengetahuan / pola pikir yang baik akan menentukan tindakan yang baik. Peranan petugas kesehatan khususnya tenaga bidan sangat diharapkan untuk merubah perilaku tersebut, sehingga ibu dapat menjalani masa kehamilan yang baik termaksud janin dalam kandungannya. Proses tersebut akan lebih baik jika didukung oleh berbagai pihak misalnya kader, pamong setempat termasuk bermitra dengan dukun untuk menjaring ibu hamil melakukan pemeriksaan sesuai standar.

Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik seharusnya melakukan kunjungan ANC secara teratur, akan tetapi kenyataannya masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, pada saat diwawancarai ibu hamil tersebut tahu bahwa kunjungan ANC penting bagi ibu hamil akan tetapi ibu hamil memiliki anggapan bahwa ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC ketika ibu hamil memiliki keluhan atau masalah dalam kehamilannya padahal seharusnya kunjungan ANC tidak hanya dilakukan ketika ibu memiliki masalah dalam kehamilan tetapi harus dilakukan

sesuai dengan standar kunjungan yang telah ditetapkan, karena kunjungan ANC tidak hanya dapat mendeteksi masalah pada ibu hamil tetapi dengan melakukan kunjungan ANC ibu hamil dapat mengetahui bagaimana kondisi kehamilannya saat ini, bagaimana kondisi bayi yang ada di dalam kandungannya, apakah normal atau ada kelainan dan lain sebagainya (Windiyati & Katharina, 2016).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian uji statistik menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyarini (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik 26,7% (8 Orang), cukup 66,7% (20 orang) dan kurang 6,7% (7 orang). Untuk kepatuhan kunjungan antenatal care kategori patuh 76,6% (23 orang) dan tidak patuh 23,3% (7 orang) dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC (Setiyarini, 2019).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil dengan penelitian ini. Hasil uji statistik yang di dapatkan yang dilakukan di Puskesmas Dawe Kudus didapatkan nilai p -value = 0,007 ($P < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan variabel kepatuhan pelaksanaan ANC (Suciani, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Ciruas (Mahadew, Nadhiroh, & Heryana, 2018).

V. CONCLUSION

Tidak ada hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC dengan p value 0,171 ($>0,05$).

REFERENSI

- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jek.v7i1.13161>
- DinKes Provinsi Papua. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2019*. Kabupaten Jayapura: Dinkes Kota Jayapura.
- Mahadew, E. P., Nadhiroh, M., & Heryana, A. (2018). Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (anc) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. *Forum Ilmiah*, 15(2), 349–357.
- Setiyarini, A. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester Iii Di Bpm Sri Maryani. *Jurnal Midpro*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.86>
- Suciani, W. N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus. *Prosiding HEFA*, 2(2), 251–257. Retrieved from <https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/346>
- Swandari. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMBUYA KABUPATEN KONAWE TAHUN 2017. Skripsi. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/56/1/SKRIPSI%20GALUH.pdf>
- Windyati, W., & Katharina, T. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Anc pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 265364.
- Wiknjosastro. 2010. Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 1. Cet. 12. Jakarta : Bina Pustaka.
- WHO. (2018). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, World Bank. Geneva: WHO.